

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan studi peristiwa yang menurut Hartono (2017) adalah studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya di publikasikan sebagai suatu berita atau pengumuman. Studi ini digunakan untuk menguji kandungan informasi dan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat.

Populasi menurut Sekaran dan Bougie (2016) mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang telah melakukan *stock split* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Data yang digunakan merupakan data yang berupa harga historis saham dari perusahaan terkait serta berita maupun pengumuman tentang pelaksanaan *stock split*.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu, adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah melakukan *stock split* dalam kurun waktu 2015-2019.
2. Bukan merupakan pergerakan saham tidur atau suatu saham yang harganya tidak bergerak dalam jangka waktu yang lama. Harga saham yang dimiliki berhenti pada tingkat harga Rp 50,- per lembarnya, yang merupakan tingkat harga terendah dalam

perdagangan saham di pasar modal dan menunjukkan tidak adanya kegiatan jual beli saham yang terjadi.

3.2. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari halaman resmi *Yahoo! Finance*, Bursa Efek Indonesia, dan Kustodian Sentral Efek Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari harga historis saham perusahaan dan berita atau pengumuman atas pelaksanaan *stock split* oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2015-2019. Data harian dipilih sebagai dasar perhitungan karena dapat lebih melihat seberapa cepat harga saham menyerap informasi yang diumumkan oleh perusahaan.

3.3. Pengukuran Variabel

Penelitian ini tidak menggunakan variabel dependen maupun independen karena sifat dari penelitian ini adalah komparatif, yaitu dengan membandingkan hasil perhitungan proksi sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa. Hal itu ditujukan untuk melihat perbedaan hasil yang diakibatkan oleh terjadinya sebuah peristiwa.

Pengukuran variabel dari penelitian ini adalah *return* saham perusahaan. *Return* saham adalah proksi untuk menilai keuntungan dari penanaman modal oleh investor di suatu perusahaan. Dalam penelitian ini jenis *return* yang digunakan adalah *abnormal return*.

Menurut Hartono (2017) *abnormal return* digunakan sebagai proksi karena berguna untuk melihat seberapa besar pengaruh suatu peristiwa (*event*) terhadap harga suatu saham. *Abnormal return* di penelitian ini menggunakan *mean-adjusted* model dengan memperhatikan periode estimasi dan periode jendela. Periode estimasi menggunakan data dari 120 hari sebelum dilakukannya *stock split*, sedangkan periode jendela menggunakan 5

hari sebelum dilakukannya *stock split* dan 5 hari sesudah dilakukannya *stock split*. Hartono (2017) melanjutkan, metode *mean-adjusted* dirasa merupakan metode yang dianggap mudah karena merupakan metode yang paling sederhana serta dalam perhitungannya membutuhkan data yang relatif sedikit, karena hanya melibatkan tingkat *return* dari perusahaan yang melaksanakan *stock split*. Jika dibandingkan dengan 2 metode lainnya, metode yang memiliki keterkaitan dengan keadaan pasar akan mempertimbangkan tingkat *return* secara keseluruhan perusahaan terkait serta mempertimbangkan tingkat indeks pasar.

2.3.1. Return Realisasian (*Actual Return*)

Merupakan *return* yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi dapat digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar penentu *return* ekspektasian dan risiko di masa yang akan datang. Untuk menghitung *return* realisasian, dapat digunakan rumus:

$$R_{i,t} = \frac{(P_{i,t} - P_{i,t-1})}{P_{i,t-1}} \quad (\text{III.1})$$

$R_{i,t}$ = *Return* realisasian sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$P_{i,t}$ = Harga sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$P_{i,t-1}$ = Harga sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t-1

2.3.2. Return Ekspektasian (*Expected Return*)

Merupakan *return* yang diharapkan terjadi di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. *Return* ini digunakan untuk pengambilan keputusan investasi dan lebih penting dibandingkan *return* realisasi karena *return* ini yang diharapkan oleh semua investor di masa yang akan datang. Karena dalam penghitungan *return* tidak normal menggunakan metode *mean adjusted model*, maka perhitungan *return* ekspektasian dapat menggunakan rumus:

$$E[R_{i,t}] = \frac{\Sigma[R_{i,j}]}{T} \quad (III.2)$$

$E[R_{i,t}]$ = *Return* ekpektasian sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$\Sigma[R_{i,j}]$ = Jumlah *return* realisasian sekuritas ke-i pada periode estimasi ke-j

T = Lamanya periode estimasi, yaitu dari t_1 hingga t_2

2.3.3. Return Tidak Normal (*Abnormal Return*)

Merupakan kelebihan dari imbal hasil yang sesungguhnya terjadi (*actual return*) terhadap imbal hasil normal. Imbal hasil normal merupakan imbal hasil ekspektasi (*expected return*) atau imbal hasil yang diharapkan oleh investor. Untuk menghitung *return* realisasian, dapat digunakan rumus :

$$RTN = R_{i,t} - E[R_{i,t}] \quad (III.3)$$

RTN = *Return* tidak normal

$R_{i,t}$ = *Return* realisasian sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$E[R_{i,t}]$ = *Return* ekpektasian sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

2.3.4. Rata-Rata Return Tidak Normal (RRTN)

Sesudah didapatkan besaran *abnormal return* selama periode pengamatan yaitu pada H-5 hingga H+5 *stock split* masing-masing perusahaan, maka dihitung RRTN sebagai hasil akhir dalam perhitungan *abnormal return* dengan metode *mean adjusted model*. RRTN dihitung dengan cara membagi akumulasi *abnormal return* sebelum (dari H-1 hingga H-5) dengan jumlah periode pengamatan pada sebelum dilakukannya *stock split*, yaitu 5. Sama dengan variabel sebelum, variabel sesudah juga dihitung RRTN nya dengan cara yang sama.

$$RRTN \text{ Sebelum} = \frac{(H_{-1} + H_{-2} + H_{-3} + H_{-4} + H_{-5})}{5} \quad (III.4)$$

$$\text{RRTN Sesudah} = \frac{(\mathbf{H_{+1}} + \mathbf{H_{+2}} + \mathbf{H_{+3}} + \mathbf{H_{+4}} + \mathbf{H_{+5}})}{5} \quad (\text{III.5})$$

3.4. Metode Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini meliputi statistika deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 25 (*Statistical Package for Social Science 25*).

3.4.1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, modus (*mode*) dan standar deviasi dari masing-masing data sampel. Selain itu, statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami.

3.4.2. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh merupakan data yang digunakan terdistribusi secara normal atau tidak, peneliti menggunakan Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena di nilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Kriteria dari pengujian uji normalitas adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka data dinyatakan telah terdistribusi secara normal.
2. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka data dinyatakan tidak terdistribusi secara normal.

3.4.3. Uji Hipotesis

commit to user

1. *Paired Sample T-Test*

Menurut Ghozali (2018), *Paired sample t-test* merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian *pre-post* atau sebelum dan sesudah.

Paired sample t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, yang ditandai dengan adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Data yang digunakan pada pengujian ini berupa rata-rata *return* tidak normal perusahaan pada 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah terjadinya *stock split*. Kriteria dari pengujian uji beda t dengan tingkat *level of significant* $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut.

- a. Jika *p-value* (pada kolom sig.) $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada *abnormal return* sebelum dan sesudah terjadinya *stock split*.
- b. Jika *p-value* (pada kolom sig.) $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada *abnormal return* sebelum dan sesudah terjadinya *stock split*.

2. Uji Beda Wilcoxon Signed Ranks

Uji beda *Wilcoxon Signed Ranks* digunakan sebagai alternatif dari *Paired Sample T-Test* apabila data yang digunakan menjadi sampel pada penelitian ini dinyatakan tidak terdistribusi secara normal berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* atau nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05. Menurut Ghozali (2018), uji beda *Wilcoxon Signed Ranks* digunakan untuk mengevaluasi perlakuan tertentu pada dua pengamatan, antara sebelum dan sesudah adanya perlakuan tertentu.

Tidak berbeda dengan *Paired Sample T-Test*, uji ini juga memiliki kriteria pengujian dengan tingkat *level of significant* $\alpha = 5\%$, yaitu sebagai berikut.

- a. Jika *p-value* (pada kolom sig.) $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*.
- b. Jika *p-value* (pada kolom sig.) $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada *abnormal return* sebelum dan sesudah terjadinya *stock split*.

